

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika (Uno, 2009: 109) adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis. Salah satu bentuk kemampuan berpikir matematis adalah kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah suatu aktifitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar, yang berarti menggunakan proses-proses mental, seperti memperhatikan, mengkategorikan, seleksi, dan menilai/memutuskan. Pola pikiran tinggi dibentuk berdasarkan cara berpikir kritis (Robert H. Ennis, dalam Santoso, 2009: 8). Sebagian dari orang tua dan pendidik sepakat bahwa dalam masyarakat sekarang anak-anak sangat memerlukan keahlian pola berpikir tinggi. Berpikir kritis merupakan keharusan dalam usaha pemecahan masalah, pembuatan keputusan, sebagai pendekatan, menganalisis asumsi-asumsi dan penemuan-penemuan keilmuan. Berpikir kritis diterapkan siswa untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis dalam menghadapi tantangan, memecahkan masalah secara inovatif dan mendisain solusi yang mendasar.

Berpikir kritis juga menuntut adanya kemampuan untuk mengenali, mengidentifikasi, dan memahami persoalan serta menemukan solusi atasnya. Menurut Richard W. Paul (Sitohang, dkk. 2012: 5) berpikir kritis adalah proses

disiplin secara intelektual dimana seseorang secara aktif dan terampil memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi berbagai informasi yang dia kumpulkan atau yang dia ambil dari pengalaman, dari pengamatan (observasi), dari refleksi yang dilakukannya, dari penalaran, atau dari komunikasi yang dilakukan.

Berpikir kritis tersebut bisa muncul apabila dalam pembelajaran adanya masalah yang menjadi pemicu sehingga peserta didik akan mempertanyakan berbagai informasi yang diterima dan menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menganalisis dan mengevaluasi permasalahan tersebut dengan menggunakan alasan yang logis. Untuk itu setiap siswa harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya agar kemampuan berpikir kritis tersebut terarah dan tersusun dengan baik.

Namun kenyataannya saat ini siswa belum mampu memanfaatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa hanya terpaku pada contoh yang diberikan oleh guru tanpa mengembangkan kemampuan berpikirnya mengenai konsep yang pernah dipelajari sebelumnya. Siswa juga enggan untuk bertanya tentang permasalahan yang mereka hadapi, sehingga ketika diadakan evaluasi terdapat kekeliruan dalam menjawab soal, khususnya materi aljabar pada mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 10 Gorontalo.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru pengajar mata pelajaran matematika, diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami kekeliruan dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan aljabar.

Siswa tidak mampu mengidentifikasi atau mengenal masalah yang diberikan dalam soal. Siswa belum mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya mengenai konsep yang pernah dipelajari sebelumnya. Siswa juga masih keliru dalam melakukan operasi aljabar yang terkait dengan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, sehingga kesimpulan yang diberikan pun kurang tepat. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pada materi aljabar sehingga menimbulkan anggapan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan aljabar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul “*Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo pada Materi Aljabar*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dapat mengidentifikasi atau mengenal masalah yang diberikan dalam soal.
- 2) Siswa belum menguasai konsep-konsep pada materi aljabar.
- 3) Siswa tidak dapat memberikan kesimpulan dengan benar.
- 4) Siswa belum menggunakan dengan baik kemampuan berpikir kritisnya pada materi aljabar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Gorontalo pada materi aljabar?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Gorontalo pada materi aljabar.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Untuk memotivasi siswa agar mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.
- 2) Memberikan informasi kepada guru tentang gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada materi aljabar.
- 3) Memberikan informasi serta pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan pembelajaran yang sesungguhnya di kelas.